

Abstract

Analisa Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap *Incident Reporting System Rumah Sakit* dan *Safety Patient Culture* di Rumah Sakit Syariah dan non Syariah

Fase Badriah dan Nouval Shahab

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Untuk menjamin pasien berhak mendapatkan pelayanan yang sesuai standar kebutuhan dan keselamatan selama pengobatan, pemerintah Indonesia telah mengupayakan peraturan yang mendukung jaminan keselamatan pasien dengan kebijakan *Safety Patient Culture* (SPC) di rumah sakit (RS). Upaya peningkatan SPC (budaya keselamatan pasien) diantaranya adalah melaksanakan dimensi SPC yang ada di RS, termasuk kebijakan yang memaksa petugas medis untuk bersedia terbuka dan melaporkan jika ada kelalaian, atau kejadian yang tidak diinginkan termasuk kesalahan medis yang dilakukannya, dengan melaporkan pada komite keselamatan pasien di RS sebagai *Incident Reporting System* (IRS).

Saat ini tumbuh suburnya RS pelayanan berbasis syariah dengan tujuan tegaknya nilai-nilai syariah dalam pelayanan kesehatan, membawa angin segar dalam pelayanan kesehatan, khususnya prinsip utama kejujuran dalam pelayanan medis akan mendukung keselamatan pasien yang berimbas pada persepsi yang positif terhadap kebijakan melaporkan kesalahan dan mendukung pelaksanaan IRS di rumah sakit. Sayangnya belum ada data penelitian yang meneliti apakah ada perbedaan persepsi petugas kesehatan terhadap IRS pada RS yang mengutamakan proses kejujuran dalam layanan medis pada pelayanan medis berbasis syariah maupun non syariah. Sehingga tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisa persepsi tenaga kesehatan terhadap IRS dan SPC berdasarkan standar pengukuran *Agency for Healthcare Research and Quality* di RS syariah dan non syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai bulan September 2015, dengan populasi penelitian adalah tenaga kesehatan pelayanan medis dengan jumlah sampel sebanyak 486 responden dari 2 RS pelayanan non syariah dan 2 RS pelayanan berbasis syariah. Hasil penelitian kemudian dianalisa secara univariat, bivariat (uji T test) dan uji multivariat dengan regresi linier.

Berdasarkan uji T test dapat diketahui bahwa tipe RS (syariah dan non syariah) berpengaruh terhadap tindakan promotif keselamatan oleh manajer (p value 0,019), *organizational learning* (p value <0,000) kerjasama dalam unit RS (p value <0,000), keterbukaan komunikasi (p value <0,002), umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan medis yang terjadi (p value <0,000), kerjasama antar unit di RS (p value <0,000), serah terima dan transisi pasien dari unit ke unit lain (p value <0,008), total patient safety culture dan persepsi pelaporan medical error (p value <0,000). Namun, tidak ada hubungan bermakna karakteristik dan jenis tenaga kesehatan terhadap persepsi positif *incident reporting system*.

Berdasarkan persepsi tenaga kesehatan medis terhadap IRS, persepsi positif tertinggi berada pada RS Islam Pondok Kopi Jakarta 49,95% dan RS Al Ikhsan Bandung sebesar 49,02 % sedangkan di RS non syariah yaitu RS Kanker Darmasi sebesar 46% dan RS umum Fatmawati sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa